BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Kualitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yakni suatu penelitian dengan data kualitatif yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Metode kualitatif yang digunakan akan dijabarkan melalui penjelasan deskriptif analisis. Pengertian dari metode deskriptif menurut Sugiyono[1] yakni metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Adapun pengertian lain dari metode deskriptif dalam pandangan Moh. Nazir[2] Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia. Dalam rangka melihat suatu kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskriptif. Gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan secara fenomena yang diselidiki.

Sedangkan pengertian dari metode deskriptif analisis menurut Moh. Nazir adalah Penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat

[1] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 66
[2] Tika Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 119

memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.[3]

Pengertian kualitatif sebagaimana diartikan oleh Bogdan dan Taylor yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data-data tersebut didapatkan dari keterangan baik lisan maupun tertulis melalui orang-orang yang menjadi obyek penelitian serta perilaku yang dapat diamati.[4] Sejalan dengan pendapat ini, Kirk dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi penelitian ilmu pengetahuan sosial.[5] Secara prinsip, tradisi penelitian ini bergantung pada pengamatan terhadap manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahan.

Penelitian yang tidak mengacu pada perhitungan ketat ini memang memiliki ciri berbeda dengan jenis metode yang lain. Beberapa karakteristik yang dimiliki diantaranya adalah latar ilmiah, instrumen yang digunakan adalah manusia, analisis data induktif, menggunakan teori-teori besar (ground theory), adanya keabsahan data, dan desain bersifat sementara.[6] Sementara metode pengumpulan data bisa beragam, diantaranya yakni wawancara mendalam, dokumentasi tulisan, serta observasi partisipatoris.

Secara lebih khusus, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan merupakan studi terhadap relaita kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Yaitu penelitian

---

[3] Warrto Alizar, *Analisis data kuantitatif (panduan praktis untuk penelitian sosial: dilengkapi dengan analisis regresi nominal dan ordinal*, (Purwokerto : STAIN Press, 2013), hlm. 37

[4] Lexy J. Moleong. *Metodologi Peneltian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012), hlm.4

[5] *Ibid.*, hlm.4

[6] *Ibid.*, hlm 8

langsung dilakukan ke objek penelitian untuk mendapat.kan data yang berkaitan dengan rumusan masalah. Didalam melakukan penulisan hukum ini, penulis memperoleh data untuk melaksanakan penulisan sebagaimana yang tertera pada rumusan masalah tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam, yaitu menggunakan sumber daya yang telah terkumpul erat kaitannya dengan penelitian untuk kemudian dianalisis dan diskripsikan dari data yang diperoleh.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan analisa yuridis empiris. Yuridis merupakan jenis pendekatan penelitian suatu masalah berdasarkan atas perundang-undangan yang ada. Sedangkan empiris yakni penelitian ini menekankan pada kenyataan atau fakta-fakta yang terdapat dilapangan yang erat kaitannya dengan rumusan permasalahan.

B. Jenis Penelitian

Secara khusus, penelitian ini menerapkan analisa hukum Islam terhadap jual beli di lapangan. Hukum Islam adalah sistem kaidah-kaidah yang didasarkan pada wahyu Allah SWT dan Sunnah Rasul mengenai tingkah laku mukallaf (orang yang sudah dapat dibebani kewajiban) yang diakui dan diyakini, yang mengikat bagi semua pemeluknya. Dan hal ini mengacu pada apa yang telah dilakukan oleh Rasul untuk melaksanakannya secara total.

Syariat menurut istilah berarti hukum-hukum yang diperintahkan Allah Swt untuk umat-Nya yang dibawa oleh seorang Nabi, baik yang berhubungan dengan kepercayaan (aqidah) maupun yang berhubungan dengan amaliyah.[7]

Proses jual beli kemudian diperinci lagi dalam suatu bentuk khusus, yakni jual beli dengan sistem salam (pemesanan). Melalui hukum-hukum Islam yang sesuai dengan syariat dan dalil Al-Quran dan Hadits, peneliti akan melihat bagaimana proses pemesanan ayam joper yang terjadi di agen ayam joper di Desa Jambewangi, Kec. Selopuro, Kab. Blitar.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran langsung seorang peneliti di dalam meotde penelitian kualitatif sangat diperlukan. Peneliti merupakan *key instrument*, dalam mengumpulkan data, si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif.[8] Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Lexy J. Moelong, bahwa ciri khas dari penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta. Namun peranan penelitilah yang menentukan seluruh alur penelitian.[9] Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif harus turut berperanserta.

Pada umumnya, dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dapat dipisahkan berdasarkan peranserta dalam lapangan penelitian. Peranserta tersebut berarti seorang peneliti berfungsi sebagai partisipan penuh, pengamat

---

[7] Eva Iryani, *Hukum Islam, Demokrasi dan Hak Asasi Manusia*, dalam Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari (Jambi Vol.17 No.2 Tahun 2017), hlm 24.

[8] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Universitas Negeri Malang. Tidak diterbitakan)

[9] Lexy J. Moleong. *Metodologi Peneltian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017) hlm. 164

sekaligus partisipan, ataukah peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat penuh.

Dalam penelitian ini peneliti, scera khusus, peneliti akan hadir sebagai pengamat sekaligus partisipan. Jenis kehadiran peneliti ini dipilih sebab dipandang sesuai dengan metode dan rumusan penelitian. Melalui jenis kehadiran peneliti sebagai partisipan sekaligus pengamat akan membantu peneliti dalam melalukan proses penelitian.

Pengamatan berperan serta tersebut di atas pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat-cermat mungkin pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Senada dengan hal tersebut, Bogdan mengartikan secara tepat peneliti hadir sebagai *pengamatan berperanserta* sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dan subyek dalam liingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.[10]

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di agen penjual bibit ayam joper Desa Jambewangi, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar. Alasan penelitian di lokasi tersebut yakni belum ada penelitian terdahulu yang meneliti di agen penjual bibit ayam Desa Jambewangi, Kecamatan Selopuro kabupaten Blitar.

Adapun latar belakang pemilihan lokasi tersebut yakni terdapat agen yang menjual bibit ayam joper yang cukup besar, perminggunya bisa

[10] *Ibid.*, hlm. 164.

menetaskan kurang lebih 10.000 (sepuluh ribu) bibit ayam, harganya pun lebih murah dibandingkan dengan agen lain. Untuk itu, peneliti tertarik meneliti lebih mendalam dengan meninjau proses pemesanan sesuai dengan hukum Islam.

E. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang dimana data diperoleh atau sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Berdasarkan sembernya, sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari responden dengan melakukan wawancara mendalam (*deep interview*) terhadap sampel penelitian, yakni penjual ayam joper dan pembeli ayam joper. Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang praktik pemesanan Ayam Joper.

Data primer juga meliputi hasil dari observasi partisipatoris. Data primer ini menyangkut seluruh pokok-pokok data yang berada di lapangan. Kesemuanya akan menjadi bentuk laporan-laporan lapangan yang dapat digunakan dalam penelitian.[11]

Adapun bentuk-bentuk data yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam berupa rekaman wawancara yang kemudian akan ditranskip

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2011. hlm. 227

oleh peneliti. Sebelum melakukan wawancara mendalam, peneliti akan membuat pedoman wawancara yang berupa pertanyaan guna diajukan kepada penjual maupun pembeli ayam joper.

b. Data Sekunder

Data-data yang sumbernya berasal dari lembaga/perusahaan yang bersangkutan, maupun data eksternal yang berasal dari jurnal maupun penelitian-penelitian sebelumnya.[12]

Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain. Pada waktu penelitian di mulai data telah tersedia. Adapun data sekunder atau data pendukung yaitu, data yang telah dahulu dikumpulkan dengan dilaporkan oleh orang dari luar diri peneliti sendiri, seperti buku-buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat melengkapi penulisan skripsi ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, teknik-teknik pengumpulan data diperlukan dalam penelitian lapangan. Teknik ini tidak selalu dapat diterapkan dalam setiap penelitian.[13]

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini terdapat beberapa teknik menurut Arikunto:[14]

---

[12] Ibid, hlm. 228

[13] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hlm. 189

[14] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2002, hlm. 160

1. Observasi Partisipatoris

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian. Observasi terbagi menjadi dua yakni observasi partisipatoris dan observasi non partisipatoris. Observasi partisipatoris adalah teknik observasi dimana peneliti terlibat langsung dalam tindakan yang menjadi obyek pengamatan. Sebaliknya, observasi non partisipatoris adalah pengamatan dimana peneliti tidak terlibat dalam tindakan yang menjadi obyek pengamatan.

Dalam penelitian ini menggunakan model observasi partisipatoris. Melalui observasi model tersebut, data akan dikumpulkan melalui tinjauan langsung. Peneliti akan terjun ke lapangan guna mengamati langsung proses pemesanan dan pembelian ayam joper di Desa Jambewangi, Kecamatan Selopuro kabupaten Blitar. Data lapangan tersebut didapatkan melalui wawancara medalam yang terlebih dahulu dirancang pedoman wawancara lapangan. Setelah data wawancara dilakukan maka akan dilakukan proses transkip oleh peneliti.

2. Wawancara Mendalam (*indeepth interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh pihak pewawancara (interviewer) yang mengajukan beberapa pertanyaan dengan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sebagaimana dinyatakan Lincoln dan Guba, maksud dilaksanakannya wawancara adalah

diantaranya untuk mengetahui kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.[15]

Mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden dan pimpinan kantor. Teknik ini dilakukan pada pra-riset sebagai studi pendahuluan. Wawancara dilakukan dengan tidak menggunakan pedoman wawancara. Namun, terdapat juga wawancara dengan menggunakan pertanyaan terstruktur (formal). Caranya dengan membuat out line wawancara terlebih dahulu.

Proses percakapan dalam penelitian ini bermaksud khusus untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan yaitu pewawancara dan diwawancarai dan mencari data tentang analisis hukun Islam terhadap terhadap praktik pemesanan ayam joper, dengan mewawancarai penjual bibit ayam joper tersebut tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan sumber-sumber baik tertulis atauapun tidak tertulis. Sumber tertulis bisa berasal dari dokumen-dokumen resmi penjual. Selain itu peneliti juga dapat mengumpulkan beberapa dokumntasi berupa foto, video, audio, dan lain sebagainya. Data-data tersebut yang nantinya dapat diolah sebagai bahan analisa dalam sebuah penelitian.

[15] *Ibid.*, hlm. 186.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.[16]

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Kegiatan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori subtantif.[17]

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang disampaikan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga ditemukan data jenuh. Adapun aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu[18]:

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

---

[16] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Bandung: Crown Publisher, 2005, hlm. 142

[17] Afifudin, Beni Achmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009, hlm. 145

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2012, hlm. 224

jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi: perekapan hasil wawanacara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian

2. Penyajian Data

Menyajikan data yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Dalam penelitian ini, secara teknis data data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto, bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkindapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukan dalam bab

tinjauan pustaka. Berikut ini adalah analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman. Bagan ini akan menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan pengambilan data, proses tersebut akan berlangsung secara terus menerus sampai data yang ditemukan jenuh.

Gambar 1. Model Teknik Analisa Data (Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman)

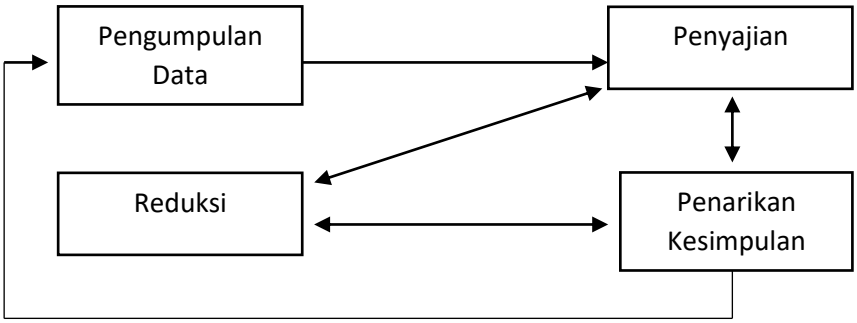

Bagan analisis data model interaktif Miles dan Huberman di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu proses pemikiran untuk mengambil pengertian-pengertian atau kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan data atau fakta yang konkret yang bersifat khusus. Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui

pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar.[19] Teknik ini digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan hasil pelaksanaan wawancara.

Bogdan dan Biklen membedakan waktu analisis menjadi dua, yaitu: Analisis sewaktu masih di kancah *(analysis in the field)* dan Analisis sesudah selesai di lapangan**.**[20]

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan juga berarti mengecek kembali data-data yang didapat dari lapangan. Pengecekan keabsahan data tersebut dalam penelitian jenis kualitatif dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanafaatkan sesuatu yang lain. Pemanfaatan di luar data dilakukan dengan maksud membandingkan. Denzin membedakan empat macam triangulasi, yakni memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.[21]

Menurut Tjutju Soendari, pengujian keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji:[22]

1. *Credibility*

   Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan:

---

[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Rosdakarya, 2008, hlm. 298

[20] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif,* Universitas Negeri Malang. Tidak diterbitakan

[21] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi* Revisi, Bandung: Rosdakarya, 2008, hlm. 330.

[22] Tjutju Soendari, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif,* FIP UPI. 2009, hlm. 33

a. Perpanjangan pengamatan
b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian
c. Triangulasi
d. Diskusi dengan teman sejawat
e. Analisis kasus negatif
f. *Membercheck*

Triangulasi sendiri ada beberapa macam. Menurut Denzin dan Moleong, dengan mempertimbangkan penggunaan sumber, metode, penyidik, serta teori, ada beberapa macam triangulasi yang harus diketahui yakni:[23]

1. Triangulasi Sumber (data)

   Triangulasi dalam hal ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

   Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi penyidikan

   Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori

[23] *Ibid.*, hlm 332-334.

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) , triangulasi penyidikan, dan triangulasi teori untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

2. *Transferbility*

Pengujian transferbility merupakan pengujian validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. *Dependability*

Pengujian dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Tahapan ini dilakukan karena sering terjadi peneliti tidak melakuakan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Pengujian ini dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing untuk mrngaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis

data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. *Confirmability*

Pengujian konfirmability disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

Dengan mempertimbangkan kesesuaian data dan metode penelitian, maka penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data,[24] hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada koordinator jurusan, yakni Ketua Jurusan. Kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki

[24] *Ibid.*, hlm.127.

lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari agen penjual ayam joper di Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

4. Tahap Penulisan Penelitian

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka,

metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.